

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan tonggak sejarah bagi pemerintah dalam membangun bangsa dan negara. UUD 1945 dengan jelas menyatakan bahwa pemerintah Indonesia didirikan untuk berbagai tujuan, salah satunya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan masyarakat. Pasal 3 Tahun 2003 Undang-Undang Nomor 20 tentang Pendidikan Nasional membantu mengembangkan keterampilan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang berharga dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan peserta didik, Tuhan Yang Maha Esa, berkepribadian, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.<sup>1</sup> Dengan pesatnya perkembangan teknologi, tuntutan terhadap berbagai perbaikan di bidang pendidikan juga semakin meningkat.

Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat.<sup>2</sup> Pendidikan juga membina kepribadian dan kemajuan manusia baik jasmani maupun rohani. Pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Pendidikan ialah usaha membina dan membentuk pribadi siswa agar

---

<sup>1</sup> JDIH BPK RI,” Undang-undang RI Nomor. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Diakses pada 05 September 2022, [https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20 tahun 2003](https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003).

<sup>2</sup> Nurkholis Nurkholis, ‘Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi’, Jurnal Kependidikan, 1.1 (1970), 24–44 <<https://doi.org/10.24090/jk.v1i1.530>>.

bertakwa kepada Allah Swt., cinta kasih kepada orangtua dan sesamanya, dan pada tanah airnya sebagai karunia yang diberikan oleh Allah SWT.<sup>3</sup>

Kualitas Pendidikan menjadi agenda serius yang sering diperbincangkan, baik dikalangan praktisi Pendidikan, politisi, masyarakat maupun pihak pengambil kebijakan. Bila dibandingkan dengan kualitas Pendidikan di negara-negara tetangga, seperti: Malaysia, Singapura, Philipina, Vietnam, kualitas Pendidikan di nilai banyak kalangan belum memiliki kualitas yang memadai.<sup>4</sup>

Seiring dengan berkembangnya ilmu Pendidikan dan teknologi, Pendidikan diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan berpikir kritis dalam memecahkan masalah, kreatif, inovatif serta memiliki ketrampilan komunikasi dan kolaborasi.<sup>5</sup> Tidak hanya itu, Pendidikan juga memfasilitasi perkembangan sikap positif dalam kehidupan sehari-hari, karena Pendidikan tidak hanya menekankan pada penguasaan terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi saja.

Merdeka Belajar memberikan kebebasan pada siswa dalam menjalankan suasana pembelajaran yang menyenangkan serta memberi kebebasan kepada guru dalam mengembangkan atau melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan menyenangkan. Suasana belajar yang

---

<sup>3</sup> Tatang, *Ilmu Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hal. 15.

<sup>4</sup> Jasnawi, *Metode dan Pendekatan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013). hal. 3.

<sup>5</sup> Muhammad Yasmin dan Syahrir, 'Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar, (Telaah Metode Pembelajaran)', *Jurnal Ilmiah Mandala Educatio* 2020, hlm. 126.

menyenangkan tentu akan mempengaruhi minat serta motivasi peserta didik, sehingga dapat mempengaruhi kreativitas peserta didik.

Salah satu kebijakan yang dikeluarkan pada Program Merdeka Belajar yaitu “Empat pokok konsep kebijakan Merdeka Belajar” diantaranya: 1). Ujian Nasional (UN) menjadi Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter (AKM-SK), Asesmen ini menekankan kemampuan penalaran numerasi dan numerik. 2) Zonasi Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), sistem zonasi diperluas (tidak termasuk daerah 3T), 3) Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) akan diserahkan ke sekolah, sekolah diberi kemerdekaan dalam menentukan bentuk penilaian, seperti portofolio, karya tulis, atau bentuk penugasan lainnya, 4) Restorasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) cukup satu saja memuat tujuan pembelajaran, pelaksanaan dan penilaian, dengan penyederhanaan ini waktu guru yang tersisa dapat dialihkan untuk kegiatan pembelajaran RPP kini disebut dengan modul ajar.<sup>6</sup>

Merdeka Belajar merupakan kemerdekaan berpikir dan kebebasan berinovasi.<sup>7</sup> Kemerdekaan berpikir dan berinovasi ini ditentukan oleh guru, karena guru menjadi kunci utama dalam menunjang sistem Pendidikan yang baru. Kebijakan Merdeka Belajar yang berkaitan dengan pembelajaran adalah penyusunan rencana pembelajaran berupa RPP atau modul ajar . Apabila sudah

---

<sup>6</sup> Dela Khoirul Ainia, “Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya dalam Pengembangan Pendidikan Karakter” , *Jurnal Filsafat Indonesia*, 2020, hlm. 96.

<sup>7</sup> Pusat Asesmen dan Pusat Pembelajaran Balitbang dan Perbukuan, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Jakarta: Pusat Asesmen dan Pembelajaran, 2022), hlm. 31.

menggunakan modul ajar maka guru tidak usah membuat RPP karena komponen-komponen dalam modul ajar meliputi komponen dalam RPP atau lebih lengkap dari RPP.<sup>8</sup> Pada era Merdeka Belajar, pendidik pada satuan Pendidikan diberikan keleluasaan untuk menggunakan strategi dan model pembelajaran apapun, serta menggunakan Teknik penilaian yang dirasa cocok untuk mengukur kemampuan peserta didiknya.<sup>9</sup>

Kurikulum merdeka belajar ini sudah mulai diterapkan pada instansi Pendidikan di Indonesia, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Salah satu sekolah yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar adalah SMK Taruna yang berada di Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro yang berada dibawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Bojonegoro.

Guru mata pelajaran PAI menuturkan bahwa kreativitas belajar peserta didik di SMK TARUNA Balen mengalami penurunan yang sangat drastis, Hal ini disebabkan akan adanya pandemi covid 19 melanda dibelahan dunia yang diperpanjangkan untuk memulihkan dan peningkatkan kreativitas peserta didik maka berbagai cara dilakukan, salah satunya adalah menerapkan kurikulum merdeka.<sup>10</sup>

Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti merupakan materi Pendidikan yang diajarkan di SMK TARUNA Balen. Mata Pelajaran Pendidikan Islam Dan Budi Pekerti bertujuan agar siswa memahami,

---

<sup>8</sup> Muhajir, dkk. *Implementasi Dan Problematika Merdeka Belajar*, (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2021), hlm. 18.

<sup>10</sup> Wawancara dan observasi dengan guru PAI di SMK Taruna Balen 21 Februari 2023.

menghayati, meyakini dan mengamalkan ajaran agama Islam sehingga menjadi pribadi muslim yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia.<sup>11</sup> Hakikat Pendidikan pembelajaran Islam adalah sistem yang lengkap dengan sistematika yang *epistemic* yang terdiri atas teori, praktik, metode, dan nilai pengorganisasian yang saling berhubungan melalui Kerjasama yang harmonis melalui konsep Islami tentang Allah, alam semesta, manusia, dan masyarakat.<sup>12</sup>

Pengembangan kreativitas pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan setiap elemen Pendidikan, khususnya bagi tenaga pendidik atau guru untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran secara material ataupun secara metodologi dan substansinya. Secara material adalah dari aspek bahan ajar yang disesuaikan dengan pengembangan pengetahuan. Sedangkan secara metodologis dan substansial terkait dengan strategis pembelajaran baik teoritis maupun praktis.

Dalam mengembangkan kreativitasnya seorang guru perlu memperhatikan prinsip-prinsip Pendidikan, yaitu: pertama, guru perlu memberikan kepercayaan kepada siswa agar siswa memilih pelajaran secara tertekstur, kedua, guru dan siswa membuat kontrak kerja, ketiga guru perlu menggunakan metode inkuiri atau belajar menemukan, keempat, guru mengadakan metode simulasi, kelima, guru perlu mengadakan Latihan

---

<sup>11</sup> Dahwadin dan Farhan Sifa Nugraha, *Motifasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Wonosobo: Mangku Bumi Media, 2019). Hlm. 8.

<sup>12</sup> Said ismail Aly, *Ushuli, At tarbiyyah al-Islamiyah*, (Kairo: Dar As-Salam, 2007), hlm 32-33.

kepekaan agar siswa mampu menghayati perasaan dan berpartisipasi dengan kelompok lain, keenam, guru harus bertindak sebagai fasilitator belajar, ketujuh, guru perlu menggunakan pengajaran berprogram agar tercipta peluang bagi siswa untuk timbulnya kreativitas.<sup>13</sup>

Kreativitas merupakan suatu tuntutan Pendidikan dan kehidupan yang sangat penting pada saat ini. Kreativitas akan menghasilkan berbagai inovasi dan perkembangan baru dalam suatu kehidupan. Individu dan organisasi yang kreatif akan selalu dibutuhkan oleh lingkungannya karena mereka mampu memenuhi kebutuhan lingkungan yang terus berubah dan mampu untuk bertahan dalam kompetisi global yang dinamis.

Kreativitas belajar merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran. Karena kreativitas belajar dapat melatih peserta didik untuk tidak bergantung kepada orang lain. Jika seorang itu mempunyai kreativitas yang tinggi cenderung orang tersebut akan kreatif dan menghasilkan sesuatu yang positif. Kreativitas orang peserta didik dalam belajar akan sangat mempengaruhi peserta didik untuk memperoleh suatu keberhasilan. Peserta didik yang mempunyai kreativitas yang tinggi maka peserta didik itu mempunyai pandangan yang luas dalam belajarnya, sehingga hal tersebut akan berdampak pada tinggi rendahnya mutu pembelajaran peserta didik. Selain itu kreativitas juga akan menumbuhkan rasa ingin tahu yang besar.

---

<sup>13</sup> Iskandar Agung, *Meningkatkan kreatifitas pembelajaran Bagi guru*, (Jakarta: Bestari Buana Murni, 2010), hal. 25.



Dari uraian diatas pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti di SMK Taruna ini masih baru. Dengan adanya kurikulum merdeka guru PAI dan Budi Pekerti SMK TARUNA diharapkan agar mampu merubah sistem Pendidikan di SMK Taruna Balen yang selama ini terkesan monoton dan dapat mengembangkan kreativitas belajar peserta didik di SMK TARUNA. Oleh karena itu, dibutuhkan pengembangan berpikir yang inovatif oleh para guru sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

Dalam merdeka belajar guru dan peserta didik diberikan kepercayaan secara utuh dalam proses pembelajaran. Merdeka belajar dapat dijadikan momentum bagi guru dan peserta didik agar dapat melakukan inovasi serta mandiri dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dalam garis besar guru-guru masih berusaha untuk melakukan persiapan yang lebih matang, terkait dengan penerapan Kurikulum Merdeka Belajar. Seperti halnya diklat-diklat, karena banyak persiapan yang harus dilakukan terkait penerapan Kurikulum Merdeka Belajar khususnya dalam bidang administrasi pembelajaran. Namun, semuanya tidak lepas dari hambatan-hambatan dalam proses pelaksanaannya. Salah satu diantaranya pembelajaran di kelas sebagian guru masih monoton menggunakan metode ceramah di kelas yang pastinya membuat peserta didik jenuh. Pada proses KBM (Kegiatan belajar mengajar) masih didominasi guru untuk menjelaskan materi pembelajaran dan peserta didik masih menjadi objek dalam pembelajaran, sehingga membuat kurangnya pengembangan kreativitas

maupun kemampuan. Kurikulum Merdeka Belajar merupakan wujud perbaikan pembelajaran yang memberikan kemudahan dan penyederhanaan untuk proses pembelajaran, sehingga misi yang ingin dicapai antara lain menghasilkan lulusan dari jenjang tertentu benar-benar memiliki spesifikasi kompetensi yang baik. Kurikulum Merdeka Belajar ini memberikan peluang bagi guru untuk lebih mengeksplor tentang inovasi, kreativitas serta kebebasan untuk mandiri dalam menemukan materi yang dibahas.

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan pada 1 juni 2023, guru PAI di SMK TARUNA memiliki beberapa permasalahan yaitu guru belum terampil dalam penggunaan media, sumber, dan sarana. Guru PAI di SMK Taruna lemah dalam pemanfaatan ICT (*Information and Communication Technology*). Kemudian kemampuan menguasai metode, Pembelajaran yang diberikan masih menggunakan metode ceramah dan konvensional yaitu *teacher centered learning* atau seluruh proses pembelajaran terfokus pada guru.<sup>14</sup>

Faktor penyebab dari permasalahan tersebut adalah pemahaman guru yang masih rendah terkait teknologi informasi serta guru belum dipersiapkan untuk menghadapi era digital seperti sekarang ini. Pelatihan untuk guru yang berkaitan dengan pengimplementasi dan pemanfaatan teknologi informasi masih sangat minim pelaksanaannya. Sedangkan dalam program mereka belajar, guru dituntut untuk kreatif, inovatif, serta mampu menyesuaikan diri dengan keadaan zaman yang semakin canggih sehingga mampu menghasilkan pembelajaran yang menyenangkan, agar implementasi kurikulum merdeka pada

---

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah di SMK TARUNA Balen. 1 juni 2023.



pembelajaran Pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMK Taruna bisa di terapkan dengan baik dan dapat mengembangkan kreatifitas belajar bagi peserta didiknya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dengan ini merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi Kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Taruna Balen?
2. Apa kreativitas belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Taruna Balen?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat kreativitas belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Taruna Balen?

## **C. Tujuan penelitian**

1. Untuk mendiskripsikan implementasi program merdeka pada pembelajaran Pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam mengembangkan kreatifitas peserta didik di SMK TARUNA Balen pada pembelajaran PAI dalam kurikulum merdeka di SMK TARUNA Balen.
2. Untuk mendiskripsikan kreativitas belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan agama Islam di SMK TARUNA Balen .
3. Untuk mendiskripsikan faktor pendukung dan penghambat kreativitas peserta didik di SMK TARUNA Balen pada pembelajaran PAI dalam kurikulum merdeka di SMK TARUNA Balen.

#### **D. Manfaat penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagaimana hal berikut:

1. Manfaat bagi guru yaitu hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa saran dan masukan terhadap implementasi Kurikulum merdeka dan pengembangan kreativitas peserta didik.
2. Manfaat untuk siswa yaitu sebagai wawasan dan pengetahuan tentang implementasi Kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI di kelas X SMK TARUNA.
3. Manfaat bagi sekolah adalah dapat mengetahui bahwa Kurikulum Merdeka yang diterapkan dapat menjadi acuan dan panduan dalam meningkatkan kemajuan mengajar khususnya mata pelajaran PAI guna menciptakan generasi yang lebih cerdas, berprestasi dan berintelektual serta memiliki keunggulan dalam akhlak atau perilakunya.

#### **E. Orisinalitas Penelitian**

Sejauh ini penyusun menemukan beberapa penelitian terdahulu yang bisa dijadikan sebagai pijakan awal dalam mengembangkan skripsi ini. Diantaranya dapat dilihat sebagai berikut.

**UNUGIRI**

Tabel 1.1 Orisinalitas penelitian

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan	Jenis Penelitian
1	Zakiyatun Nisa' 2020, mahasiswa Program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Ampel Surabaya dengan judul "Implementasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Berorientasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP AL-Falah Deltasari Sidoarjo	orientasi Kurikulum Merdeka Belajar	pelaksanaan pembelajarannya dengan pembelajaran proyek penguatan Pancasila	kualitatif
2	Atika Widyastuti (2020) mahasiswi Program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia dalam skripsi yang berjudul "Persepsi Guru terhadap Konsep Merdeka Belajar MENDIKBUD Nadiem Makarim dalam Pendidikan Agama Islam di MTS Negeri 3 Sleman	pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam	penelitian ini hanya membahas tanggapan maupun respon terhadap kebijakan Kurikulum baru yang diterapkan	kualitatif
3	Penelitian Hasnawati (2021) mahasiswa Pascasarjana Pendidikan Agama Islam, IAIN Parepare dalam tesis yang berjudul "Pola Penerapan Merdeka Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan daya kreativitas peserta didik	penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan daya kreativitas siswa	Tidak ada faktor pendukung dan penghambat kreativitas	kualitatif

	di SMAN 4 Wajo Kabupaten Wajo			
4	Skripsi Nur Rohmah (2023), dengan judul Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Mengembangkan Kreativitas belajar Peserta Didik Di SMK Taruna Balen Bojonegoro”.	Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dan kreativitas belajar peserta didik		kualitatif

## F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu istilah pengertian yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi dari apa yang sedang didefinisikan. Untuk lebih jelasnya penelitian ini lebih terarah kepada permasalahan yang akan diteliti maka perlu ada Batasan serta ruang lingkup pembahasan melalui definisi operasional.

Judul yang di pilih dalam penelitian ini adalah Implementasi kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Di SMK Taruna Balen Bojonegoro. Untuk menghindari kesalah fahaman judul, maka akan ditegaskan pengertian yang terdapat dalam judul tersebut.

### 1. Implementasi Kurikulum Merdeka

Implementasi sebagai proses aktivitas yang dilakukan secara terencana berdasarkan suatu pedoman dan dilakukan atas dasar untuk mencapai tujuan dalam suatu kegiatan. Implementasi tidak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya keterkaitan dengan objek lain.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.<sup>15</sup>

## 2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam ialah pendidikan melalui agama Islam, seperti asuhan dan bimbingan diberikan kepada anak didik supaya ketika pendidikannya telah usai, ajaran-ajaran Islam yang telah di yakini secara meyeluruh dapat ia hayati, pahami, dan amalkan, serta ajaran agama Islam dijadikan sebagai falsafah hidup untuk kesejahteraan dan keselamatan hidup di dunia dan akhirat.<sup>16</sup>

## 3. Kreativitas Belajar

Kreativitas sering disebut berfikir kreatif atau berpikir inovatif. Pengertian kreativitas dalam konteks pemecahan masalah, kreativitas diartikan dengan kemampuan untuk menghasilkan gagasan-gagasan baru yang menarik dan bernilai bagi pemecahan suatu masalah.

Kreativitas belajar adalah kemampuan memecahkan masalah, menciptakan hal-hal baru yang diaktualisasi melalui aktivitas-aktivitas imajinatif yang membentuk pola-pola yang baru dan kombinasi dari

---

<sup>15</sup> Kemendikbud Ristek. Buku Saku: *Tanya Jawab urikulum Merdeka*. Kemendikbud Ristek, 9-46. Ult. Kemendikbud.go.id

<sup>16</sup> Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*,(Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h. 17-20.

pengalaman yang lalu dengan yang sudah ada pada situasi kondisi tersebut.<sup>17</sup>

### **G. Sistematika Pembahasan**

Penyusunan sistematika pembahasan penulisan ini terdiri dari beberapa bab. Sistematika pembahasan penelitian ini digunakan sebagai pedoman serta diharapkan penelitian ini menjadi terarah. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab dengan rincian sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisi latar belakang, Rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi operasional, sistematika pembahasan tentang implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam mengembangkan kreatifitas peserta didik di SMK Taruna Balen Bojonegoro.

#### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Memaparkan tinjauan kepustakaan yang menjadi pendukung penelitian mengenai implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam mengembangkan kreatifitas peserta didik di SMK Taruna Balen Bojonegoro.

---

<sup>17</sup> Beetlestone, Florence, " *Creative Learning*". Alih Bahasa Narulita Yusron. Bandung: Nusa media,2011. Hal,2.



### BAB III METODE PENELITIAN

Memaparkan jenis penelitian yang digunakan, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknis analisis data tentang implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam mengembangkan kreatifitas peserta didik di SMK Taruna Balen Bojonegoro.

### BAB IV TEMUAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Memaparkan data-data yang diperoleh oleh peneliti selama proses penelitian, pengolahan data tentang implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam mengembangkan kreatifitas peserta didik di SMK Taruna Balen Bojonegoro.

### BAB V PEMBAHASAN

Berisi analisis serta pembahasann hasil penelitian tentang implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam mengembangkan kreatifitas peserta didik di SMK Taruna Balen Bojonegoro.

### BAB VI PENUTUP

Berisi kesimpulan penelitian dan saran tentang implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam mengembangkan kreatifitas peserta didik di SMK Taruna Balen Bojonegoro.